

**INTERAKSI SOSIAL DAN TRILOGI KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DI KOTA TUBAN**



Oleh:

MOH. KHOIRUL FATIH

NIM: 1520510096

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I
NIM : 1520510096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa bahwa naska tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naska tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2017

Saya yang menyatakan



Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I

NIM: 1520510096

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I
NIM : 1520510096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naska **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naska **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2017

Saya yang menyatakan



Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I

NIM: 1520510096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1276/Un.02/DU/PP/05.3/05/2017

Tesis berjudul : INTERAKSI SOSIAL DAN TRILOGI KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DI KOTA TUBAN

yang disusun oleh :

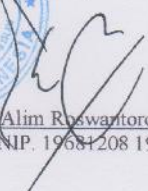
Nama : MOH. KHOIRUL FATIH
NIM : 1520510096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian : 24 Mei 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 24 Mei 2017



Dekan,



Dr. Alim Ruswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTERAKSI SOSIAL DAN TRILOGI KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA DI KOTA TUBAN
Nama : Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I
NIM : 1520510096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Telah disetujui tim penguji ujian tesii:

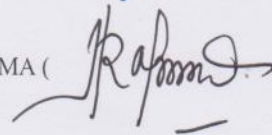
Ketua : Dr. Ustadi Hamzah, M.Ag
(Ketua/Penguji)

()

Sekretaris : Dr. Dian Nur Anna, MA
(Sekretaris/Penguji)

()

Anggota : Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum, MA
(Penguji)

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2017

Pukul : 09:00-10:30 WIB

Hasil/Nilai : A- (90)

Predikat Kelulusan : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERAKSI SOSIAL DAN TRILOGI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
DI KOTA TUBAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I
NIM : 1520510096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualaiku wr,wb.

Yogyakarta, 20 April 2017
Pembimbing



Dr. Ustadi Hamzah, M.Ag

ABSTRAK

Kabupaten Tuban adalah salah satu wilayah di Propinsi Jawa Timur. Eksistensi masyarakat kota Tuban dengan populasi umat beragama yang terbilang cukup besar dianggap bahwa wilayah Tuban memiliki potensi konflik yang mengarah pada isu SARA (Suku, Agama dan Ras), namun realitas sosial yang terjadi di kota Tuban justru berbalik arah dengan kondisi sosial yang damai dan nyaman. Semangat toleransi dan kerukunan yang sudah terbangun sekian lama menjadi pelajaran penting masyarakat kota Tuban tentang pentingnya hidup rukun dengan masyarakat yang berbeda keyakinan. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengungkapkan interaksi sosial dan trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran nyata interaksi sosial masyarakat dan trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban. Rumusan masalah yang digunakan yaitu bagaimana wujud interaksi sosial masyarakat di kota Tuban? Bagaimana bentuk trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban? untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis berdasarkan teori *Civic Engagement* Robert D. Putnam dan trilogi kerukunan Mukti Ali serta Alamsyah Ratu Perwiranegara.

Penelitian ini menemukan beberapa hal yaitu pertama: interaksi sosial masyarakat di kota Tuban terwujud dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan seperti haul Sunan Bonang, pembangunan tempat Ibadah, upacara besar keagamaan dan do'a bersama tahunan. Kedua: bentuk trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban dibentuk dari dua konstruksi besar yaitu agama dan budaya. Dari unsur agama berfungsi membentuk karakter dan pemikiran keagamaan masyarakat Tuban ke arah yang lebih toleran dan harmonis. Di samping itu, bangunan konstruksi trilogi kerukunan juga lahir dari faktor budaya yang tersemat dalam simbol kalpataru dengan makna sebuah harapan yakni merajut harmoni, membangun kerukunan dan persatuan antar umat beragama. Dua konstruksi tersebut kemudian melahirkan realitas trilogi kerukunan yang diwujudkan dalam bentuk sosial keagamaan, dimana sosial keagamaan tersebut menjadi wadah pertemuan tiga elemen masyarakat Tuban yang terdiri yang internal agama, antar pemeluk agama dan pemerintah.

MOTTO

Bersabarlah, bertaqwalah, welas asilah terhadap sesama, karena kemuliaan dan kehormatan datang kepada mereka yang selalu menebar benih kebaikan di dunia

(Khoirul Fatih, Wisma Joko Tingkir, April 2017)

Pada Kristen Ku temukan persaudaraan, Pada Buddha Ku temukan kesederhanaan, pada Hindu Ku temukan keheningan, namun pada Islam Ku dapatkan cinta dan kebenaran.

(Khoirul Fatih, Wisma Joko Tingkir, April 2017)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini

Kupersembahkan kepada

Ayahku, Bapak Tarsiman serta Ibundaku, Ibu Hidayati. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban. Para Sahabat dan juga kupersembahkan kepada semua orang yang berproses mencari kebenaran dan kebijaksanaan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
	Al f	Tidak dilambangkan	
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	a'		s (dengan titik di atas)
	J m	J	Je
	Ha'		Ha (dengan titik dibawah)
	Kha'	Kh	K dan h
	D l	D	De
	l		Z (dengan titik di atas)
	Ra'	R	Er
	Za'	Z	Zet
	S n	S	Es
	Sy n	Sy	Es dan ye
	Sâd		Es (dengan titik di

			bawah)
	Dâd		De (dengan titik di bawah)
	Tâ'		Te (dengan titik di bawah)
	Zâ'		Zet (denagn titik di bawah)
	'A n	'	Koma terbalik ke atas
	Ga n	G	Ge
	Fa'	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	L m	L	'el
	M m	M	'em
	N n	N	'en
	W wu	W	W
	Ha'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marb tâh* di akhir kata

1. Bila *ta' Marb tâh* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

	Ditulis	<i>ikmah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' Marb tâh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Kar mah al-aulyi '</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' Marb tâh* hidup dengan *hârakat fathâ* , *kasra* dan *dâmmah* ditulis *t*

	Ditulis	<i>Zak t al-fi r</i>
--	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>fat a</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fat a +alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	<i>J hiliyyah</i>
2	<i>fat a +ya' mati</i>	Ditulis Ditulis	<i>Tans</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i> كَرِيم	Ditulis Ditulis	<i>Kar m</i>
4	<i>ammah+wawu mati</i>	Ditulis Ditulis	<i>fur</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fat a +ya' mati</i> بَيْنَاكُم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>fat a +wawu mati</i>	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

1		Ditulis	<i>a'antum</i>
2		Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Al f+L m

1. Bila kata sandang *Al f+L m* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

	Ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

2. Bila kata sandang *Al f+L m* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

	Ditulis	<i>as-Sam</i>
	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	Ditulis	<i>aw al-fur</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunia-Nya yang agung, terutama karunia kenikmatan iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita meminta pertolongan, serta atas pertolongan-Nya yang berupa kekuatan iman dan Islam akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan dirinya sebagai guru, “*Bu’i tu Mu’ llim n*” dan memang beliau adalah pendidik terbaik sepanjang zaman yang telah berhasil mendidik umatnya. Shalawat salam juga semoga tercurahkan pada para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Tesis dengan judul “Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban” disusun untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat kelulusan program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

Ayah dan ibu (Tarsiman dan Hidayati) yang tengah berusaha menghidupi buah kasihnya dengan berbagai cara, bermacam usaha dan doa. Kalian telah mengajarkan arti hidup sejati, menghidupi dengan ilmu pengetahuan. Walau belum bisa mewujudkan harapan kalian, namun harapan itu tak akan pernah penulis sia-siakan. Dengan karya ini, penulis buktikan kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan keinginan kalian melihat anak yang terlahir dari keluarga petani mampu menjadi seorang magister. Dalam waktu enam tahun lamanya penulis pergi ke tanah rantau, sehingga pada realitas sosial sebagai anak seorang petani, penulis belum dapat membantu secara maksimal pekerjaan di rumah. Namun, dengan karya yang sudah penulis hasilkan semoga mampu menjadi nilai lebih dan menjadi alasan untuk kalian merasakan bangga dan bahagia.

Selanjutnya, rasa terimakasih juga penulis sampaikan kepada segenap *stakeholder* yang telah membina dan mengelola kampus UIN Sunan Kalijaga. Kepada beliau bapak Prof. Drs. KH, Yudian Wahyudi Asmin., M.A., P.hD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta seluruh stafnya. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA dan bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.Fil, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap staf pengajar/dosen di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih atas

`pengetahuan, pengalaman dan keilmuan yang diberikan selama ini. Ucapan terimakasih juga kepada staf Tata Usaha dan Karyawan Program Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah berusaha mengurus segala macam administrasi dan hal teknis untuk keperluan penelitian ini hingga selesai diujikan.

Tepatnya pada tanggal 11 Januari 2017, proposal karya ini disampaikan dalam kelas seminar proposal tesis. Pada presentasi tersebut terdapat banyak kritik dan saran yang disampaikan oleh promotor seminar dan teman-teman kelas. Salah satu hal yang cukup berat bagi penulis adalah kritik dalam forum tersebut bahwa penelitian ini masih jauh untuk diselesaikan dan diaplikasikan. Model penelitian lapangan dan beberapa pembahasan yang membutuhkan perenungan panjang, menjadi salah satu alasan bahwa penelitian ini membutuhkan waktu, tenaga dan dana yang terbilang cukup besar. Namun, di tengah keraguan, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Dr. Ustadi Hamzah, M.Ag, yang kemudian bersedia menerima proposal penelitian ini dan berkenan menjadi pembimbingnya. Dengan arahan dalam hal metodologis dan penguasaan literatur yang beliau miliki, akhirnya penelitian yang sulit ini menjadi lebih terfokus dan terarah sehingga muatan pembahasannya lebih mendalam dan substantif.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua guru-guru penulis dari tingkat PAUD, TK, MI, MTS, MA,S1,S2 yang telah mengajarkan pengetahuan membaca dan menulis. Akhirnya berangkat dari semua itu penulis mampu menyelesaikan karya ini serta mempertanggung jawabkannya di ruang sidang.

Kepada adik tercinta, terimakasih atas semuanya, baik dukungan moril maupun meteril, kalian adalah saudara sedarah yang sangat penulis banggakan. Tidak lupa juga kepada istriku Qurrotul Ainih, S.Kom.I dan anak kami yang sebentar lagi akan lahir, terimakasih atas kesabaran, ketabahan dan restunya untuk menyelesaikan studi ini sampai selesai. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2015 Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, terkhusus sahabat satu konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik (SARK). Tanpa kalian kuliah akan terasa hambar. Terimakasih atas canda, tawa dan diskusinya serta gambaran akan masa depannya. Semoga kalian semua sukses. Kepada sedulur @POKER_YO (Alumni Ponpes Kranji di Yogyakarta), ISMALA JOGJA (Ikatan Mahasiswa Lamongan di Yogyakarta), terimakasih atas persaudaraannya selama ini.

Berikutnya, secara pribadi penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban, terkhusus bapak bupati H. Fathul Huda dan wakilnya bapak. Ir. H. Noor Nahar Hussein, M.Si, beserta seluruh staf BAPEDA. Mudah-mudahan Tuban senantiasa menjadi “Bumi Wali” yang *The Spirit of Harmony*. Ucapan terimakasih yang begitu besar kepada para narasumber yang terdiri dari bapak Khusnul Yaqin (Kepala Bidang Agama dan Budaya Kesbangpol Tuban), Drs. KH. A. Mudzir, M.Si (Ketua Umum FKUB Tuban dan Kepala Yayasan Maqbarot Sunan Bonang Tuban), Kang Jamal Ghofir, S.Sos., M.Si (Penggerak Pemuda Tuban dan Wakil Bendahara FKUB Tuban). Kepala Museum Kambang Putih Tuban, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tuban beserta seluruh stafnya

dan tidak lupa seluruh elemen masyarakat Tuban. Terimakasih atas sambutan yang begitu istimewa, sehingga dengan sambutan yang istimewa tersebut tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, terimakasih atas dukungannya baik berupa dukungan moril maupun materil.

Diharapkan tesis ini tidak hanya berakhir di ruang ujian tesis saja, tentu masih banyak kekurangan yang membutuhkan kritik dan saran. Oleh karena itu, demi kepentingan ilmu pengetahuan, penulis terbuka menerima masukan serta kritikan. Semoga tesis ini membawa kemaslakhatan bagi kita, terimakasih.

Yogyakarta, 20 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR DIGRAM	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
DAFTAR SINGKATAN	xxvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	23

**BAB II: SELAYANG PANDANG KOTA TUBAN DAN PENGERTIAN
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**

A. Gambaran Umum kota Tuban.....	25
1. Kondisi Demografis dan Geografis Kota Tuban.....	25
2. Struktur Sosial, dan Budaya.....	28
a. Kondisi Sosial.....	28
b. Potensi Budaya: Identitas Tuban.....	32
B. Sejarah Kabupaten Tuban.....	41
1. Sejarah dan Legendanya.....	41
2. Sejarah Tuban di bawah Pemerintahan Demak.....	45
3. Sejarah Dakwah Islam di Kabupaten Tuban.....	47
4. Daftar Para Bupati Tuban.....	50
C. <i>City Brand</i> Tuban Bumi Wali <i>The Spirit of Harmony</i>	53
1. Deskripsi Bumi Wali.....	54
2. Logo Tuban Bumi Wali <i>The Spirit of Harmony</i>	55
3. Rancangan Pembangunan Kota Tuban Melalui <i>City Brand</i> Tuban Bumi Wali <i>The Spirit of Harmony</i>	59
D. Pluralisme Agama di KotaTuban.....	61
E. Pengertian Kerukunan dan Kerukunan Umat Beragama.....	64
F. Kerukunan Dalam Agama-Agama Besar di Indonesia.....	70

BAB III: INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA TUBAN

A. Wujud Interaksi Sosial Masyarakat di Kota Tuban.....	87
1. Haul Sunan Bonang.....	89
2. Pembangunan Tempat Ibadah.....	92
3. Perayaan Hari Raya Keagamaan	93
4. Do'a Bersama Tahunan.....	95
B. Wajah Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban.....	97

1. Komplek Pantai Boom Tuban: Wujud Toleransi Umat Beragama di Kota Tuban.....99
2. Kampung Kingking: Wujud Harmonisasi di Kota Tuban.....102

BAB IV: BENTUK TRILOGI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA TUBAN

- A. Trilogi Kerukunan di Kota Tuban.....107
- B. Konstruksi Trilogi Kerukunan di Kota Tuban.....113
 1. Agama: Konstruksi Pembentuk Trilogi Kerukunan di Kota Tuban.113
 2. Kalpataru: Media Pembentuk Trilogi Kerukunan di Kota Tuban....121
 - a. Pengertian Kalpataru.....123
 - b. Simbol Tempat Ibadah Agama-agama Besar di Indonesia dalam Kalpataru.....125
 - c. Dimensi Trilogi Kerukunan Umat Beragama Dalam Kalpataru.....141
- C. Bentuk Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban.....149

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan.....152
- B. Saran.....153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Batas Wilayah Kabupaten Tuban, 26.
- Gambar 2 Masjid Agung Tuban Sebelum direnovasi, 35.
- Gambar 3 Masjid Agung Tuban setelah direnovasi terakhir, 36.
- Gambar 4 Pintu Gerbang Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi, 37.
- Gambar 5 Pintu Gerbang Klenteng Kwan Sing Bio, 38.
- Gambar 6 Logo Tuban Bumi Wali *The Spirit of Harmony*, 56.
- Gambar 7 “Pendapa Rante” bangunan bertiang 9 yang berada di kompleks makam Sunan Bonang Tuban, tempat asal kalpataru, 121.
- Gambar 8 Bentuk keseluruhan Kalpataru, 121.
- Gambar 9 Ukiran Candi zaman Majapahit dengan gaya Singasari dalam Kalpataru, di depannya berdiri pohon *maja* atau *wilwa* (*Aegle marmelos*), 128.
- Gambar 10 Candi zaman Majapahit dengan gaya seni ukir Singasari, Candi Angka Tahun (Kompleks Candi Penataran), 128.
- Gambar 11 Ukiran Vihara atau *chaitya* dalam Kalpataru yang mirip pagoda, 129.
- Gambar 12 Kemiripan ukiran Vihara di Kalpataru dengan Pagoda Daigo-Ji, Jepang, 130.
- Gambar 13 Ukiran kepala Singa dalam Kalpataru, 130.
- Gambar 14 Arca Budha Aksobhya, koleksi Museum Kambang Putih, Bukti Eksistensi Agama Budha di Tuban, 131.
- Gambar 15 Lima tipe atap bangunan Cina, atap piramida/Tsuan Tsien, 133.
- Gambar 16 Seni Ukir Klenteng dalam Kalpataru, berdiri di atas podium dan struktur rangka balok, 133.
- Gambar 17 Ukiran Masjid dan Alat Musik Bonang Dalam Simbol Kalpataru, 135.
- Gambar 18 Ukiran atap bangunan tempat yang ditopang kalpataru, variasi simbol Surya Majapahit, 137.
- Gambar 19 Ukiran bagian atas kemuncak/payung kalpataru dengan ukiran surya Majapahit, 138.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Agama, 30.
Tabel 2	Jumlah Tempat Ibadah Menurut Jenisnya, 31.
Tabel 3	Dimensi trilogi kerukunan dalam kalpataru, 147.

DAFTAR DIGRAM

- Diagram 1 Peta konsep teori trilogi kerukunan, 107.
- Diagram 2 Proses terbentuknya trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban,
150.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 2	Daftar Informan
Lampiran 3	Dokumen Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Perintah Riset

DAFTAR SINGKATAN

BAPEDA	: Badan Pembangunan Daerah
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
KASUBID	: Kepala Sub Bidang
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
ORMAS	: Organisasi Masyarakat
PEMDA	: Pemerintah Daerah
PERBUP	: Peraturan Bupati
PERDA	: Peraturan Daerah
KEMENAG	: Kementerian Agama
KESBANGPOL	: Kesatuan Bangsa dan Politik
GTM	: Gerakan Tuban Menulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama terkandung dua macam kecenderungan ajaran, yang tampak saling bertentangan. Pertama, kecenderungan yang mengajarkan bahwa agama yang dianut oleh seseorang adalah agama yang paling benar, mutlak, superior, dan menyelamatkan. Sedangkan orang-orang yang beragama lain adalah sesat, kafir, celaka, dan harus dijauhi atau dibujuk agar mengikuti agamanya. Kedua, ajaran bahwa setiap orang harus menghormati, dicintai, tidak ada paksaan dalam agama, dan dianjurkan berbuat kebajikan kepada siapa saja, bahkan kebaikan ini dianggap sebagai inti dari ajaran setiap agama.¹

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multi religi dan multi kultur yang terdiri dari berbagai macam agama, kepercayaan, suku, ras, budaya serta golongan. Berkaitan dengan hubungan antar umat beragama, nenek moyang bangsa Indonesia mewariskan semangat toleransi, penuh kedamaian serta mengakui pluralisme keberagamaan dan keesaan dalam kebenaran sebagai bentuk tantularisme. Semangat tantularisme yang bercirikan religius, non doktriner, toleran, akomodatif dan optimistik merupakan ciri khas budaya nusantara yang kiranya masih relevan dengan situasi kemasyarakatan saat ini yang terbilang pluralis. Tradisi ini menjadi akar historis terbentuknya Negara

¹ Burhanuddin Daya, *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama* (Yogyakarta: Mataram Minang Lintas Budaya, 2004), hlm. 1.

Kesatuan Republik Indonesia. Peluang lainnya bagi terwujudnya hubungan yang harmonis antar umat beragama adalah Pancasila sebagai titik temu peradaban Indonesia serta beragamnya budaya (*culture*) dan kearifan lokal sebagai penyangga budaya kerukunan.²

Kerukunan umat beragama menjadi salah satu pilar utama dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan Negara Republik Indonesia. Kerukunan juga sering diartikan sebagai kondisi sosial yang damai, saling menghargai satu sama lain, tentram, kesejahteraan hidup, hormat-menghormati, tepasarira, tenggang rasa, dan gotong royong yang semuanya sesuai dengan ajaran agama dan karakter pancasila. Kerukunan antar umat beragama juga menjadi sangat berarti dan besar nilainya sehingga nilai-nilai kerukunan sangat diharapkan dan dicita-citakan oleh setiap elemen masyarakat.³ Tanpa terjalin kerukunan yang baik, maka berbagai program pembangunan daerah akan menemui jalan buntu, karena tidak adanya kerjasama baik antara pemerintah dan masyarakat. Pada tataran inilah kerukunan umat beragama harus

² A. Singgih Basuki, *Teologi Kerukunan Agama: Menguak Kembali Butiran Gagasan A. Mukti Ali, Makalah*, disampaikan pada konferensi Internasional Studi Agama tanggal 28-29 Oktober 2015, yang diselenggarakan oleh Jurusan Perbandingan Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1. Lihat juga, I Wayan Suja, *Titik Temu Iptek dan Agama Hindu: Tafsir Ilmiah Ajaran Weda* (Jakarta: Manikgeni, 2000), hlm. 35. Baca juga, I Wayan Suja, *Perkembangan Agama Hindu di Indonesia*, dalam Wiwin Siti Aminah dkk (ed), *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama* (Yogyakarta: Dian Interfidei, 2003), hlm. 17.

³ A. Singgih Basuki, *Teologi Kerukunan Agama: Menguak Kembali Butiran Gagasan A. Mukti Ali, Makalah*, hlm. 2. Baca juga, Departemen Agama RI, *Bingkai Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia, 1997), hlm. 8 dan 20.

dioptimalkan oleh segenap elemen bangsa yang sadar akan pentingnya pembangunan karakter dan budaya rukun.⁴

Dengan kemajemukan Negara Indonesia, seluruh lapisan masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam suku, ras, agama, dan kepercayaan-kepercayaan lokal lainnya, diharapkan dapat saling bersinergi dan membantu satu sama lain serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pemeluk agama lain atau dengan kepercayaan-kepercayaan lokal yang ada. Hal ini di samping mampu menciptakan tatanan sosial yang ideal, hubungan yang baik juga akan mampu melahirkan kesatuan dan persatuan di setiap lapisan masyarakat.

Perdamaian dapat dibangun ketika masing-masing pemeluk agama mampu saling memahami dan menerima dengan terbuka bentuk perbedaan yang ada di sekitarnya. Hal ini telah memberikan semangat kerukunan sehingga pemerintah Indonesia berupaya untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar masing-masing pemeluk agama. Di samping itu, kerukunan juga akan melahirkan kedamaian, sehingga bangsa Indonesia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan damai. Dengan semangat kerukunan isu-isu terkait maraknya radikalisme dan intoleransi akan dapat diminimilisir secara bersama-sama, agar tidak memberikan pengaruh buruk bagi kondisi sosial yang sudah terjalin baik.

Topik sentral dari tesis ini adalah perbincangan seputar potret trilogi kerukunan antar umat beragama di wilayah Tuban. Wilayah Tuban secara

⁴ Achmad Gunaryo, *Kebijakan Kementerian Agama Dalam Pembinaan Kerukunan Umat*, dalam <http://m.antarasultra.com/berita/>. Diakses tanggal 03 Oktober 2016.

geografis dikenal sebagai bumi wali⁵ karena menjadi salah satu tempat sentral penyebaran agama Islam di tanah Jawa, dibuktikan juga dengan peninggalan para wali yang masih dapat dilihat di sekitar alun-alun Kota Tuban, salah satunya yang terkenal adalah makam Sunan Bonang dan Sunan Asmoro Qondi.

Namun di sisi lain, klenteng terbesar yang dimiliki Jawa Timur terletak di pesisir pantura Kota Tuban, hal ini juga dibuktikan dengan bangunan gereja dan masjid Agung Kota Tuban yang saling berdekatan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa Tuban juga dapat dikatakan sebagai wilayah *plural*, terdiri dari agama-agama besar, di antaranya Islam, Kristen, Khonghucu, Hindu dan Buddha.

Berdasarkan data statistik tahun 2009 Kota Tuban, jumlah pemeluk agama Islam di Tuban adalah sebanyak 1.133.588 orang, Protestan 5.055 orang, Katolik 1.645 orang, Buddha 594 orang, Hindu 295 orang dan 21 orang penganut agama atau kepercayaan lainnya. Di Tuban terdapat 851 masjid 34 gereja dan 2 klenteng. Bangunan tempat ibadah agama-agama tersebut (Kristen, Islam dan

⁵ Sebutan “Tuban Bumi Wali” digunakan pemerintah Kabupaten Tuban sebagai motto untuk menonjolkan identitas wilayah, yang mengandung suatu filosofi dalam pembangunan daerah. Motto daerah ini ditetapkan pada tanggal 05 Desember 2012 melalui Keputusan Bupati Nomor 188.45/203/KTPS/414.012/2012 perihal Tim Penyusunan Buku Tuban Bumi Wali sebagai logo dan slogan Kabupaten Tuban, keputusan ini ditetapkan pada pemerintahan Bupati Tuban H. Fathul Huda. Alasan motto “Tuban Bumi Wali” ditetapkan melihat kronologi sejarah yang mulanya Tuban tidak dapat lepas dari julukan “Tuban Kota Tuwak”, kemudian pada awal tahun 1990 Tuban berupaya menghapus *image* negatif yang melekat pada julukan “Kota Tuwak” tersebut. Julukan tersebut dianggap bertentangan dengan fakta sejarah proses perjalanan panjang Kabupaten Tuban yang syarat dengan nilai spiritual, estetika dan religius, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghapus *image* tersebut adalah dengan ditetapkannya motto “Tuban Bumi Wali”. Tuwak merupakan minuman yang berasal dari sari buah siwalan yang menjadi tumbuhan endemik di daerah Tuban, sari buah tersebut kemudian difragmentasikan dan dijadikan zat yang memiliki kandungan alkohol. Tuban juga dikenal sebagai daerah penghasil arak Jawa terbesar di pulau Jawa dengan target pasar hingga lintas pulau seperti Jawa dan Bali. Lihat, Tim Penyusun, *Tuban Kota Wali The Spirit of Harmony*, Cet. Ke-1 (Tuban: Pemerintah Kabupaten Tuban, 2013), hlm. 4.

Tridarma) yang terbilang besar dan megah dirasa dapat menjadi salah satu bukti keragaman masyarakat Tuban dan juga dapat menjadi alasan potensi lahirnya konflik yang bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras).

Selanjutnya, konflik agama yang marak terjadi di wilayah Indonesia ditakutkan pemerintah Kota Tuban akan memberikan dampak negatif bagi wilayah-wilayah lain khususnya Tuban, selain itu sebagian besar industri di wilayah Tuban yang diinvestori asing, terutama dari Tiongkok dapat juga menjadi alasan munculnya kecemburuan sosial yang tentunya mengarah pada konflik SARA. Hal ini tentu diperluhkan suatu jalan alternatif agar tatanan sosial masyarakat Tuban tetap ideal dan kerukunan antar pemeluk agama dapat terus terjaga. Salah satu jalan alternatif yang dapat ditawarkan yaitu berusaha menjaga stabilitas kerukunan yang sudah ada.

Keragaman masyarakat Tuban memang dapat menjadi nilai tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat, dan kondisi sosial seperti itu tidak menjadikan Tuban sebagai wilayah intoleran. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sosial masyarakat yang terjalin baik, kepedulian satu sama lain, kerjasama dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas keagamaan. Dengan demikian wilayah Tuban dapat dijadikan sebagai kasus penting yang dapat menunjukkan bahwa perbedaan dan keragaman keyakinan tidak menjadi pemicu tindakan intoleran, namun justru menjadi energi positif yang dapat terus menciptakan kondisi sosial yang rukun, damai dan hormat-menghormati.

Kerukunan di wilayah Tuban di tunjukkan dalam motto penetapan kota sebagai Bumi Wali *The Spirit of Harmony*, selain itu kerukunan antar umat beragama di Tuban nampak paling tidak dalam beberapa hal: *pertama*, dari pola interaksi antar umat beragama yang terjalin baik, meskipun Tuban telah dinyatakan sebagai bumi wali namun hal tersebut tidak menjadi alasan umat beragama, khususnya non Islam untuk terus menjalin hubungan baik dalam aktivitas keagamaan. *Kedua*, realitas kerukunan juga tercermin dari upaya kerjasama yang dilakukan organisasi-organisasi keagamaan guna menjamin kondisi rukun tetap terjaga. *Ketiga*, pengaruh positif dari tokoh-tokoh agama yang terus dilakukan dalam memberikan pengajaran kepada umat terkait kerukunan dan pentingnya toleransi antar umat beragama.

Penggunaan *city brand* (pencitraan kota) merupakan bentuk penerapan asas desentralisasi dalam otonomi daerah diharapkan dapat meneguhkan nilai otentik dan identitas sebuah wilayah, sekaligus sarana untuk memberikan konsep pembangunan di daerah otonom. Sebagai salah satu bentuk penerapan *city brand*, beberapa daerah di Indonesia menonjolkan motto wilayah untuk menonjolkan identitas masing-masing wilayah.⁶

Penegasan citra kota Tuban yang dideklarasikan pada tahun 2012 sebagai “Bumi Wali” dengan slogan “*The Spirit of Harmony*” mengandung nilai filosofis dalam upaya pembangunan wilayah Tuban sebagai Bumi Wali yang otentik.

⁶ Heri Susanto, “Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban Dalam Upaya Mewujudkan *City Brand* “Tuban Bumi Wali” *The Spirit of Harmony*”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 1.

Namun, penggunaan slogan “*The Spirit of Harmony*” yang digunakan pemerintah daerah kota Tuban melahirkan beberapa pertanyaan besar bagaimana bukti riil kerukunan antarumat beragama di kota Tuban. Tampaknya cerminan tentang “*The Spirit of Harmony*” belum banyak ditonjolkan pemerintah kota Tuban, perihal penulisan buku induk pemerintah kota Tuban yang berjudul *Tuban Bumi Wali The Spirit of Harmony* juga belum diungkapkan secara gamblang benih-benih kerukunan antar umat beragama di kota Tuban. Tesis ini berusaha mengungkapkan dan memotret benih-benih kerukunan antarumat beragama di kota Tuban yang dilihat dari konsep trilogi kerukunan umat beragama. Konsep ini diupayakan untuk mengungkapkan dasar filologis slogan “*The Spirit of Harmony*” guna penyempurnaan citra kota Tuban sebagai “Bumi Wali” yang mengedepankan semangat kerukunan dan kebersamaan (*The Spirit of Harmony*).

Tuban merupakan sebuah nama wilayah yang berada di provinsi Jawa Timur, sebuah wilayah yang sangat strategis berada di berbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagai daerah yang menyimpan sejarah cukup panjang, Tuban memiliki kesan tersendiri di hati masyarakat, khususnya masyarakat Tuban dan masyarakat luar yang datang ke Tuban. Bagaimana tidak? Daerah ini di samping dikenal sebagai tempat makam wali penyebar Islam di Nusantara. Wilayah ini juga dikenal sebagai salah satu bumi wali di Indonesia yang plural.

Penelitian ini dirasa penting selain dapat membantu menonjolkan nilai otentik wilayah Indonesia dan menyelesaikan beberapa persoalan yang selama ini masih menjadi pertanyaan besar masyarakat Tuban, karena kajian-kajian seputar trilogi kerukunan umat beragama belum banyak dilakukan oleh peneliti dewasa ini.

Trilogi kerukunan umat beragama itu antara lain adalah kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Tiga paham ini menjadi nilai-nilai yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang madani, aman, dan sejahtera.

Kerukunan intern umat beragama berarti adanya kesepahaman dan kesatuan untuk melakukan amalan dan ajaran agama yang diyakini dengan menghormati adanya perbedaan yang masih bisa ditolerir. Misalnya, dalam islam di Indonesia terdapat organisasi besar Islam seperti NU, Muhammadiyah, dan lain sebagainya. Dalam protestan terdapat GBI, Pantekosta dan lain sebagainya. Dalam katolik terdapat Roma dan ortodoks. Hendaknya dalam intern masing-masing agama tercipta suatu kerukunan dan kebersatuan dalam masing-masing agama.

Kemudian, kerukunan antar umat beragama adalah menciptakan persatuan antar agama agar tidak terjadi saling merendahkan dan menganggap agama yang dianutnya paling baik. Ini perlu dilakukan untuk menghindari terbentuknya fanatisme ekstrim yang membahayakan keamanan, dan ketertiban

umum. Bentuk nyata yang bisa dilakukan adalah dengan adanya dialog antar umat beragama yang di dalamnya bukan membahas perbedaan, akan tetapi memperbincangkan kerukunan, dan perdamaian hidup dalam bermasyarakat. Intinya adalah bahwa masing-masing agama mengajarkan untuk hidup dalam kedamaian dan ketentraman.

Kerukunan umat beragama dengan pemerintah, maksudnya adalah dalam hidup beragama, masyarakat tidak lepas dari adanya aturan pemerintah setempat yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat. Masyarakat tidak boleh hanya mentaati aturan dalam agamanya masing-masing, akan tetapi juga harus mentaati hukum yang berlaku di negara Indonesia. Bahwasanya Indonesia itu bukan negara agama tetapi adalah negara bagi orang yang beragama.⁷

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan objek penelitian dengan judul “Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban”. Dalam penelitian ini penulis akan menfokuskan diri tentang wujud interaksi sosial masyarakat dan bentuk trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban.

⁷ Galih Prakoso, “Trilogi Kerukunan Umat Beragama”, dalam <http://www.kompasiana.com>, diakses tanggal 25 Mei 2017.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai pembatas dan titik fokus dalam melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud interaksi sosial masyarakat di Kota Tuban?
2. Bagaimana bentuk trilogi kerukunan umat beragama di Kota Tuban?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat pemahaman seputar interaksi sosial masyarakat dan trilogi kerukunan umat beragama di wilayah Tuban. Di samping itu, pemahaman atas resolusi konflik dengan memverifikasi teori-teori resolusi, dalam hal ini teori trilogi kerukunan umat beragama, sehingga mampu dikembangkan, dikritik, dan diaplikasikan secara akademik dan ilmiah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendeskripsikan konsepsi tentang proses-proses resolusi konflik. Secara akademik, dapat berguna bagi pengembangan studi agama, terlebih dalam kajian resolusi konflik. Di sisi lain penulis mengharapkan penelitian dapat menjadi sumbangan atau salah satu rujukan dan acuan dalam memberikan gambaran permasalahan konflik-konflik yang terjadi sekarang ini.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa studi yang digunakan sebagai pembeda dengan studi sebelumnya. Adapun beberapa literatur yang menguraikan persoalan-persoalan kerukunan antar umat beragama di Indonesia dan penelitian terkait umat beragama di kota Tuban di antaranya sebagai berikut:

“Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia (Pluralisme dan Tantangan)”, karya tesis Faizal Amin.⁸ Dalam tulisannya ini ia menguraikan bahwa konsep kerukunan antar umat beragama di Indonesia memiliki benang merah dengan konsep kerukunan dalam masyarakat Jawa dimana ketenangan dan keselarasan sosial yang diutamakan. Kerukunan menuntut adanya usaha-usaha untuk mencegah segala tindakan yang dapat mengganggu keselarasan dan ketenangan yang diandaikan sudah ada dalam masyarakat, dan kerukunan menurutnya dapat tarancam oleh konflik terbuka.

“Harmoni Dalam Masyarakat Multireligius (Studi Konstruksi Damai di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung)”, karya tesis Dwi Rahayu Ningsih.⁹ Dalam tulisannya bahwa faktor yang menjadi penyangga konstruksi damai di desa Getas adalah budaya lokal dan *trah* atau garis keturunan. Kedua faktor ini memiliki basis penting dalam terbentuknya situasi

⁸ Faizal Amin, “Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia (Pluralisme dan Tantangan)”, *Tesis* tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁹ Dwi Rahayu Ningsih, “Harmoni Dalam Masyarakat Multireligius (Studi Konstruksi Damai di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung)”, *Tesis* tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

damai di desa Getas, karena setiap ada permasalahan yang ada warga selalu diselesaikan dengan menggunakan hukum adat yang berlaku di desa Getas, hal ini menjadikan hubungan antar umat beragama di desa Getas selalu berjalan baik dan damai.

“Peranan Dosen Agama Dalam Membina Kerukunan Antarumat Beragama Pada Masyarakat Kampus”, karya Zakky Mubarak. Dalam penelitiannya ia berusaha menguraikan tentang pentingnya peranan dosen untuk mewujudkan kerukunan antarumat beragama pada masyarakat kampus. Dosen agama hendaknya memahami secara baik potensi-potensi konflik antarumat beragama dan diupayakan mampu meminimalisir potensi konflik ke arah resolusi akan tercipta kehidupan sosial yang rukun.¹⁰

“Peranan Pimpinan Kampus Dalam Membangun Suasana Kerukunan Antarumat Beragama di Kalangan Civitas Akademika Perguruan Tinggi”, karya Ignatius L. Madya Utama. Dalam tulisannya Ignatius menekankan pada tugas dan peranan pimpinan kampus dalam membangun semangat persaudaraan lintas iman dalam konteks pluralisme keagamaan. Dan agar persaudaraan lintas iman tersebut dapat menjangkau lingkup yang lebih luas, menurut Ignatius lingkungan

¹⁰ Zakky Mubarak dalam M. Zainuddin Daulay (ed), *Mereduksi Eskalasi Konflik Antarumar Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001), hlm. 51.

kampus menjadi tempat penting lahirnya sebuah kerukunan antarumat beragama.¹¹

“Membangun Kerukunan Beragama Melalui Kesadaran Lintas Budaya”, karya Ulil Abshar Abdalla. Dalam tulisannya Ulil Absar Abdalla menguraikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki bentuk budaya luhur yang dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat, dengan budaya itulah masyarakat Indonesia seharusnya saling mengenal satu sama lain serta memperkaya pengertian atas budayanya sendiri. Ulil juga menekankan bahwa budaya dapat dijadikan sebagai sarana pembentuk hubungan baik antar sesama, dengan cara saling mengenal dan bekerjasama mengembangkan budaya yang dimiliki masing-masing kelompok, sehingga dari proses itulah akan lahir sikap saling menghargai dan tolong menolong.¹²

Selanjutnya, secara umum penelitian seputar keragaman umat beragama di wilayah Tuban belum banyak dilakukan, khususnya mencakup ruang lingkup kerukunan antar umat beragama. Namun ditemukan beberapa literatur yang berupaya menguraikan kondisi keagamaan di Kabupaten Tuban, yaitu karya Abdul Qodir yang berjudul “Klenteng Kwan Sing Bio Serta Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Warga Tionghoa Kota Tuban”. Dalam tulisannya Abdul Qodir berusaha menguraikan bahwa Klenteng Kwan Sing Bio sesering

¹¹ Ignatius L. Madya dalam M. Zainuddin Daulay (ed), *Mereduksi Eskalasi Konflik Antarumar Beragama di Indonesia*, hlm. 79.

¹² Ulil Abshar Abdalla, dalam M. Zainuddin Daulay (ed), *Mereduksi Eskalasi Konflik Antarumar Beragama di Indonesia*, hlm. 158.

mungkin mendatangkan agamawan dari masing-masing ajaran Tridharma dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan umat yang beribadah. Selain itu Klenteng sebagai tempat suci untuk ibadah dan menghormati para leluhur juga sebagai tempat yang damai dan aman untuk semua golongan tidak memandang dari suku dan agama ia berasal. Setiap elemen masyarakat dan umat beragama non Tri Dharma diperbolehkan masuk dan melihat keindahan arsitektur Cina. Karya Abdul Qodir secara umum hanya menguraikan keberagaman warga Tionghoa di Klenteng Kwan Sing Bio dan belum secara spesifik menyinggung persoalan trilogi kerukunan umat beragama di Tuban.¹³

Dari beberapa literatur yang diuraikan di atas, belum ditemukan pembahasan secara khusus terkait interaksi sosial masyarakat dan trilogi kerukunan umat beragama, khususnya di Kota Tuban. tesis ini berbeda dengan yang lain, maka fokus penelitian ini terletak pada interaksi masyarakat dan trilogi kerukunan umat beragama di Kota Tuban.

E. Kerangka Teoritik

1. Teori Trilogi Kerukunan

Dalam menelaah trilogi kerukunan antar umat beragama di Kota Tuban, penulis menggunakan teori trilogi kerukunan umat beragama Mukti

¹³ Abdul Qadir, "Klenteng Kwan Sing Bio Serta Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Warga Tionghoa Kota Tuban", *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Ali yang kemudian dikembangkan oleh penerusnya Alamsyah Ratu Perwiranegara.¹⁴ Secara teoritis teori trilogi kerukunan tidak banyak digunakan sebagai basis epistemik dalam melihat suatu persoalan keagamaan. Namun, dalam melihat potret trilogi kerukunan antar umat beragama di Kota Tuban penulis akan menggunakan teori ini untuk melihat, memahami dan mendeskripsikan trilogi kerukunan yang dipraktekkan di wilayah Tuban. Adapun kerangka konseptual dari teori trilogi kerukunan yaitu:¹⁵

1. Kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama

Konsep ini mengemukakan bahwa kerukunan terdapat juga dalam suatu umat atau komunitas satu agama. Kerangka konsep yang pertama ini penulis akan menggunakannya untuk menganalisis, kemudian memaparkan kerukunan yang terjadi di dalam ruang lingkup satu agama.

2. Kerukunan di antara umat/komunitas agama yang berbeda-beda

Konsep yang kedua ini mengemukakan bahwa kerukunan juga terdapat pada para pemeluk agama-agama yang berbeda-beda yaitu di antara pemeluk Islam dengan pemeluk Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Khonghucu dan Buddha. Kerangka yang kedua ini akan

¹⁴ Khairah Husin, "Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia", *Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1*, Januari 2014, hlm. 105.

¹⁵ Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), hlm. 8-10.

digunakan untuk melihat, menganalisis, lalu memaparkan kerukunan yang ada di dalam ruang lingkup antar umat beragama, khususnya di wilayah Tuban.

3. Kerukunan antar umat/komunitas agama dengan pemerintah

Konsep ketiga yakni kerukunan umat beragama dengan pemerintah, supaya diupayakan keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama. Dalam kerangka konseptual yang ketiga ini akan diaplikasikan untuk melihat dan menampilkan potret kerukunan antara pemerintah dengan umat beragama di wilayah Tuban.

2. Teori *civic engagement*

Selain teori trilogi kerukunan di atas, untuk menelaah interaksi masyarakat di kota Tuban, penulis juga akan menggunakan teori *civic engagement* Robert D. Putnam untuk melihat kondisi kerukunan yang ada pada masyarakat, khususnya umat beragama di wilayah Tuban. *Civic engagement* didefinisikan Robert D. Putnam sebagai interaksi masyarakat dalam pergaulan sehari-hari dengan komunitasnya sendiri atau dengan komunitas lainnya.¹⁶

¹⁶ Robert D. Putnam, *Browning Alone: The Collapse and Revival of American Community* (New York: Simon and Schuster, 2000), hlm. 31.

Menurut Putnam, jaringan keterlibatan masyarakat (*civic engagement*) yang akan menumbuhkan sikap saling percaya antar umat beragama atau masyarakat tersebut sebagai modal sosial. Dengan adanya modal sosial berupa sikap saling percaya, norma-norma, dan jaringan kerjasama, maka akan meningkatkan efisiensi masyarakat dalam melakukan tindakan-tindakan yang terkordinasi dengan baik.¹⁷ Dengan kata lain semakin kuatnya jaringan kerjasama antar masyarakat atau umat beragama, maka semakin besar kemungkinan bagi masyarakat kota Tuban untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, termasuk kordinasi dalam meredam konflik dan bersama-sama mewujudkan kondisi sosial yang rukun dan damai.

Dengan kedua kerangka berfikir di atas diharapkan dapat menguraikan secara detail interaksi sosial masyarakat dan trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban secara baik dan mendapatkan hasil yang nantinya bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya wilayah Tuban pada umumnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang dinamika

¹⁷ Robert D. Putnam, *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (Princeton University Press, 1993), hlm. 174.

masyarakat dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁸

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisis keadaan yang ada, khususnya interaksi sosial dan trilogi kerukunan umat beragama dalam masyarakat multireligius. Selain itu penulis juga menggunakan *library reseaech* sebagai tambahan dalam penelitian ini. Penggunaan *library research* diupayakan dapat membantu dalam menemukan hal-hal yang belum terjawab dan melengkapi hasil wawancara yang dilakukan sehingga semua pertanyaan dapat terjawab dengan baik.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah *pendekatan sosiologis*, yaitu sebuah pendekatan yang fokus perhatiannya pada interaksi antara agama dan masyarakat. Anggapan dasar perspektif sosiologis adalah *concern*-nya pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan termasuk agama (*religions*).¹⁹ Namun, pada pendekatan ini digunakan untuk melihat secara umum interaksi sosial masyarakat dan trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis yang dianalisis secara rasional, diinterpretasikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Metode

¹⁸ Suparjana dan Hemprisuyanto, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm. 3.

¹⁹ Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 271.

kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku ini dapat diamati.²⁰ Metode kualitatif ini berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri, terlebih objek penelitiannya adalah kehidupan masyarakat dengan segala bentuk interaksinya, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini akan berusaha melihat upaya suatu kelompok masyarakat beragama dalam mewujudkan budaya rukun yang dicita-citakan.

1. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif (pengamatan) adalah melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin.²¹ Fokus pada observasi ini adalah bagian dari problem riset, yaitu interaksi sosial masyarakat dan trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban. Dalam tehnik ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan datang di lapangan, mengamati model interaksi masyarakat dan hubungan antar umat beragama yang

²⁰ Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 128.

²¹ Dedi Mulyadi, *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Budaya Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 61.

dilakukan. Teknik ini dimaksudkan agar mendapatkan data secara akurat dan sesuai dengan realitas masyarakat yang ada.

b. Wawancara

Lexy dalam bukunya mengemukakan bahwa metode wawancara dimaksudkan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, intuisi, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.²² penulis mempersiapkan daftar pertanyaan dan memanfaatkannya sebagai pemandu teknik wawancara agar lebih terkonsep dan terarah. Dalam teknik ini, wawancara dilakukan dalam beberapa sesi dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.

Dalam wawancara dilakukan pengambilan beberapa sampel yang dirasa akan dapat memberi data sekaligus informasi tentang penelitian ini. Di antaranya adalah para pejabat pemerintah setempat serta perangkat yang ada, Ketua Umum FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) kota Tuban K.H. A. Mundzir, Kepala Bidang Agama dan Budaya Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) kota Tuban Bapak Chusnul Yaqin, Plt. Kepala Kementerian Agama Kota Tuban dan beberapa organisasi keagamaan di Kota Tuban.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosda Karya, 2009), hlm. 186.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Namun, dokumentasi dapat berupa catatan khusus, buku harian, arsip pemerintah dan lain sebagainya.²³ Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan fenomena tertentu.²⁴

Bentuk dokumentasi pertama adalah berupa beberapa foto yang diambil selama penelitian berlangsung. Namun, dalam teknik dokumentasi penelitian ini, penulis hanya mengambil beberapa foto yang berkaitan dengan fokus penelitian. Recorder adalah bentuk dokumentasi selanjutnya, yakni bentuk beberapa rekaman dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan para informan.

2. Sumber Data

a. Sumber data utama

Data yang berbentuk kata-kata yang diambil dari pada responden atau informan yang berada di lokasi penelitian, tepatnya di kota Tuban Jawa Timur. Data tersebut berupa keterangan dari para informan.

²³ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 70-71.

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian dan Budaya Ilmu Sosial dan Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 235.

Sumber data ini hanya sebagai pelengkap atau tambahan guna mendukung penelitian ini. Selain dengan pengamatan langsung tentang interaksi sosial masyarakat dan trilogi kerukunan umat beragama di Tuban, data tersebut juga berupa keterangan yang didapatkan dari beberapa informan, salah satunya tokoh agama atau pejabat setempat yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi.

b. Sumber data pendukung

Sumber data ini adalah data pendukung terhadap sumber data utama yang didapatkan dari beberapa literatur yang memiliki hubungan dengan pembahasan. Hal ini terdapat pada buku-buku pendukung, informasi, internet serta pendukung lainnya dan beberapa buku lainnya sebagai penunjang dalam tulisan ini.

3. Analisis Data

Menurut Patton, tehnik analisis data adalah proses kategori data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.²⁵ Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah deskripsi analitik, yaitu memaparkan dan menguraikan hidup masyarakat secara jelas dan komprehensif guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang interaksi sosial dan trilogi kerukunan umat beragama di

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 280.

kota Tuban. Dari data yang didapatkan sejak awal dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis secara sistematis, data diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi, observasi, wawancara, menganalisis dan kemudian menyimpulkan untuk menyajikan data secara terstruktur. Analisis data dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjawab rumusan masalah penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan pembahasan dari runtutan persoalan dari keseluruhan penelitian ini agar lebih terstruktur dan sistematis. Penyajian dalam penelitian potret trilogi kerukunan antar umat beragama di kota Tuban terdiri : Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menjelaskan dan memaparkan latar belakang masalah yang berusaha menguraikan dan menunjukkan signifikansi ditulisnya penelitian ini. Untuk memfokuskan penelitian maka digunakan rumusan masalah. Selanjutnya, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang selang pandang kota Tuban dan pengertian kerukunan umat beragama, yang meliputi sejarah kota, gambaran wilayah Tuban, komposisi agama yang dianut masyarakat Tuban, pendidikan dan pekerjaan penduduk, tingkat keragaman masyarakat, struktur sosial budaya dan

city brand kota Tuban. Selain itu, dalam bab ini juga akan diuraikan pluralisme agama di kota Tuban serta pengertian kerukunan umat beragama

Bab ketiga, adalah menguraikan wujud interaksi sosial masyarakat Kota Tuban. Yang terdiri dari kegiatan sosial yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat Tuban dan wajah kerukunan umat beragama di kota Tuban sebagai wujud konkrit dari hasil interaksi sosial masyarakat Tuban. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara nyata interaksi sosial dan kerukunan yang ada di wilayah Tuban sebagai kota wali yang plural, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah bukti otentik dan ciri khas kehidupan masyarakat Tuban.

Bab keempat, adalah pembahasan pokok dari penelitian ini yaitu analisis terhadap bentuk trilogi kerukunan umat beragama di Kota Tuban, dilihat dari perkembangan interaksi sosial masyarakat yang dilakukan masyarakat Tuban. Dari bab ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran secara nyata wujud trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban, sehingga nantinya dapat menemukan sisi slogan *The Spiri of Harmony* yang dicita-citakan Pemerintah, masyarakat dan tokoh agama di Kota Tuban.

Bab kelima, yaitu merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh analisis dari pembahasan dilanjutkan dengan saran-saran, dan ditutup dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, kini penulis sampai pada bagian terakhir uraian karya ini untuk mengambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan berikut, berusaha dirumuskan kembali dalam bentuk yang rapi dan teratur sebagaimana berikut ini:

1. Interaksi sosial masyarakat di kota Tuban terwujud dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan seperti haul Sunan Bonang, pembangunan tempat Ibadah, upacara besar keagamaan dan do'a bersama tahunan, yang kemudian dari interaksi masyarakat yang terjalin baik dan damai tersebut melahirkan sebuah wujud baru dalam konteks kerukunan antar umat beragama yang dipraktekkan secara nyata di kompleks Pantai Boom Tuban dan kampung kingking, sehingga dengan melihat wujud interaksi masyarakat Tuban secara komprehensif sisi harmonisasi dalam masyarakat majemuk yang terdapat di Bumi Wali Tuban dapat dilihat secara nyata.
2. Bentuk trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban dibentuk dari dua konstruksi besar yaitu agama dan budaya. Dari unsur agama berfungsi membentuk karakter dan pemikiran keagamaan masyarakat Tuban ke arah yang lebih toleran dan harmonis, sehingga dari

pemahaman keagamaan yang mendalam, kesadaran tentang pentingnya kerukunan akan muncul dari masing-masing pemeluk agama. Di samping itu bangunan konstruksi trilogi kerukunan juga lahir dari faktor budaya yang tersemat dalam simbol kalpataru dengan makna sebuah harapan yakni merajut harmoni, membangun kerukunan dan persatuan antar umat beragama. Dua konstruksi tersebut kemudian melahirkan realitas trilogi kerukunan yang diwujudkan dalam bentuk sosial keagamaan, dimana sosial keagamaan tersebut menjadi wadah pertemuan tiga elemen masyarakat Tuban yang terdiri yang internal agama, antar pemeluk agama dan pemerintah.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap potret trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang kondisi sosial keagamaan yang terdapat di kota Tuban, sehingga perlu diteliti kembali mengenai perkembangan kondisi pluralisme agama, hubungan antar umat agama dengan pemerintah, dan perilaku keagamaan yang terjadi di kota Tuban yang nantinya dapat

lebih menguatkan slogan kota “Tuban Bumi Wali” *The Spirit of Harmony*.

2. Diharapkan bagi pemerintah dan umat beragama di kota-kota besar di Indonesia dapat belajar dari kota Tuban perihal membangun kerukunan di tengah masyarakat dimana Islam sebagai agama mayoritas. Sebagai “Bumi Wali” yang harmonis sudah selayaknya kota Tuban dijadikan sebagai contoh konkrit terbangunnya kerukunan antarumat beragama di tengah kondisi sosial yang begitu kompleks.
3. Diharuskan juga kepada Pemerintah Kabupaten Tuban agar mampu terus menjaga kondisi sosial yang penuh damai dan nyaman sehingga aplikasi dari slogan *The Spirit of Harmony* dapat terlihat secara nyata. Sebab sejarah kota Tuban telah memberikan wajah peradaban dan menjadi bukti hubungan harmonis antar agama, suku dan ras yang dipraktekkan di kota Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ahmad, Ali Haidlor (ed). *Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Puslitbang, 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: CV. ALWAAH, 1993.
- Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2013.
- Avenue, Madison. *Membangun dan Menciptakan Merek Global*. PT Duta Cakrawala Komunikasi: 2005.
- AG, Muhaimin. *Damai di Dunia Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*. Jakarta, puslitbang, 2004.
- Bisri, Cik Hasan dan Rufaidah Eva. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bergant, Dianne. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- BPS dan Bapeda Tuban. *Kabupaten Tuban dalam Angka 2014*. Tuban: BPS Kabupaten Tuban, 2014.
- Beta Analytic Corp. *Report of Radiocarbon Dating Analysis*. Miami, Florida, USA, 08/08/2014.
- Berger, L. Peter. *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*. terj. Hartono, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Connolly Peter (ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Cook, Roger. *The Tree of Life, Image For The Cosmos*. Slovenia: Mladinska Knjiga, 1995.
- Daya, Burhanuddin dan Beck, Herman Leonard. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*. Jakarta: INIS, 1992.
- Dahlan MD. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

- Daya, Burhanuddin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: Mataram Minang Lintas Budaya, 2004.
- Daulay, M. Zainuddin (ed). *Mereduksi Eskalasi Konflik Antarumar Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001.
- Departemen Agama RI. *Bingkai Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia, 1997.
- Depag RI. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997.
- Fatih, Moh. Khoirul. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengantar Memahami Agama-Agama Besar di Indonesia*. Yogyakarta: Titah Surga, 2016.
- Fadeli, Soeleiman. *Antologi NU: Sejarah-Istilah-Amaliyah-Uswah*. Cet Ke-1, Surabaya: Khalista, 2007.
- Graaf, H. J. De dan Pigeaud, Th. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa: Kajian Sejarah Politik Abad ke -15 dan ke-16*, Terj. Javanologi. Jakarta: PT. Pustaka Grafitipers, 1985.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- I Wayan Suja. *Titik Temu Iptek dan Agama Hindu: Tafsir Ilmiah Ajaran Weda*. Jakarta: Manikgeni, 2000.
- *Perkembangan Agama Hindu di Indonesia*, dalam Wiwin Siti Aminah dkk (ed), *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama*, Yogyakarta: Dian Interfidei, 2003.
- Istari, TM. Rita. "Penanaman Pohon Beringin Menurut Data Prasasti" dalam *Proceedings, Analisis Hasil Penelitian Arkeologi (Analisis Sumber Tertulis Masa Klasik)*. Jakarta: Proyek Penelitian Purbakala, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

- J.H. Padmoharsono, SJ. *Toleransi Melestarikan Rekonsiliasi*. Jakarta: Celesty Hieronika, 2002.
- Laporan Akhir Penyusunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tuban Tahun 2015.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta, Puslitbang, 2005.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosda Karya, 2009.
- Mulyadi Dedi. *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Budaya Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mansur, Sufa'at. *Toleransi Dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan, 2011.
- Muslih, M. Hanif. *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, Cet. Ke-1. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006.
- Muzdir, Ahmad dan Nurcholis. *Sunan Bonang: Wali Sufi Guru Sejati*. Tuban: Yayasan Baqbarot Sunan Bonang Tuban Bekerjasama dengan PT. Semen Indonesia, 2016.
- Montana, Suwedi. "Mode Hiasan Matahari Pada Pemakaman Islam Kuno di Beberapa Tempat di Jawa dan Madura", dalam *Pertemuan Ilmiah Arkeologi III*. Jakarta: Proyek Penelitian Purbakala, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Natsir, Mohd. *Kerukunan Hidup Antar Agama*. Jakarta: Hudaya, 1970.
- Nur Syam. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban. *Tuban Bumi Wali The Spirit Of Harmony*. Tuban: Pemerintah Kabupaten Tuban, 2013.
- Putnam. D, Robert. *Browning Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster, 2000.

-----*Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press, 1993.

Purwadi. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta: Pustaka Alif, 2001.

Pohan, Rahmad Asril. *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian, Kajian dan Budaya Ilmu Sosial dan Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Rachman, Budy Munawar. “Resolusi Konflik Agama dan Masalah Klaim Kebenaran”, dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra (Ed), *Keseragaman Menuju Keberagaman*. Jakarta: Lembaga Studi Pers & Pembangunan, 1999.

Rofiq, Aunur. *Tafsir Resolusi Konflik*. Yogyakarta: UIN MALIKI, 2012.

Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Suparjana dan Hemprisuyanto. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.

Suhartono Irwan. *Metode Penelitian Sosial (Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Rosda Karya, 2000.

Sjamsudduha. *Menyingkap Misteri Para Wali dan Perang Demak-Majapahit Telaah Manuskrip Pegon Badu Wanar dan Drajat*. Yogyakarta: JP. Books. 2006.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tim Penyusun. *Tuban Bumi Wali: The Spirit of Harmony*. Cet. Ke-2, Tuban: Pemerintahan Kabupaten Tuban, 2015.

Sumber Tesis dan Skripsi

Amin, Faizal. “Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia (Pluralisme dan Tantangan)”. *Tesis* tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Ningsih, Dwi Rahayu. “Harmoni Dalam Masyarakat Multireligius (Studi Konstruksi Damai di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung)”. *Tesis* tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Qadir, Abdul. “Klenteng Kwan Sing Bio Serta Pengaruhnya Terhadap Keberagamaan Warga Tionghoa Kota Tuban”. *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Susanto, Heri. “Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban Dalam Upaya Mewujudkan *City Brand* “Tuban Bumi Wali” The Spirit Of Harmony”. *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sumber Elektronik

Gunaryo Achmad, *Kebijakan Kementerian Agama Dalam Pembinaan Kerukunan Umat*, dalam <http://m.antarasultra.com/berita/>. Diakses tanggal 03 Oktober 2016.

Biodata Tome Pires, dalam <http://ensiklopedia-q.stiewalisongo.web.id>, diakses tanggal 22 Februari 2017.

Vivi Yunita Aisyah, “Sunan Bonang dan Pengaruhnya di Tuban”, dalam <http://vivi-aisyah.blogspot.co.id>, diakses tanggal 22 Februari 2017.

Pdt. Paulus M. Tangke “Pendirian Rumah Ibadah”, dalam <https://paulusmtangke.wordpress.com>, diakses tanggal 02 Maret 2017.

Sumber Jurnal dan Artikel

Basuki, Singgih. *Teologi Kerukunan Agama: Menguak Kembali Butiran Gagasan A. Mukti Ali*, Makalah, disampaikan pada konferensi Internasional Studi Agama tanggal 28-29 Oktober 2015, yang diselenggarakan oleh Jurusan Perbandingan Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Husin, Khairah. “Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia”, *Jurnal Ushuluddin Vol. XXI* No. 1, Januari 2014.

Merrilees, D. Miller and Herington. “Antecedents of residents’ city brand attitudes” *Journal of Business Research*. 2009. No. 62.v.

Wawancara

1. KH. Ahmad Muzdir, Ketua Umum FKUB Kota Tuban dan Kepala Yayasan Mabarrot Sunan Bonang Tuban, Tuban, 27 Januari-10 April 2017.
2. Jamal Ghofir, Wakil Bendahara FKUB Kota Tuban, Tuban 2 Februari 2017.
3. Achmad Badrus Sholeh, Plt. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tuban, Tuban 5-10 Februari 2017.
4. Pendeta Heri, Tokoh Agama Kristen Kota Tuban, Tuban, 25 April 2017.
5. Ahmad David, Akademisi dan Anggota Gerakan Tuban Menulis, Tuban, 24 April 2017.
6. Rony Firman Firdaus, Kepala Bimbingan Bidang Edukatif Museum Kambang Putih Tuban, Tuban, 13-14 Februari 2017.
7. Santi Puji Rahayu, Kepala Museum Kambang Putih Tuban, Tuban, 13 Februari 2017.
8. Bapak Anton, Tokoh Tionghoa Kota Tuban, Tuban, 20 Maret 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa bentuk kegiatan kerukunan yang dilakukan umat beragama di kota Tuban?
2. Bagaimana ruang toleransi bernuansa agama yang dibangun di kota Tuban?
3. Bagaimana potret pluralisme agama di kota Tuban?
4. Bagaimana awal mula pluralisme agama muncul di kota Tuban yang secara mayoritas penduduknya beragama Islam?
5. Bagaimana komposisi masyarakat kota Tuban berdasarkan agama?
6. Bagaimana potret kerukunan umat beragama di kota Tuban?
7. Apa saja yang menunjukkan adanya wujud kerukunan dan toleransi umat beragama di kota Tuban?
8. Bagaimana peran walisongo seperti Sunan Bonang dalam membangun harmoni umat beragama di wilayah Tuban?
9. Bagaimana potret trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban?
10. Apa wujud *The Spirit of Harmony* yang berusaha dipraktekkan di kota Tuban?
11. Kenapa ada slogan kota “Tuban Bumi Wali” *The Spirit of Harmony*?
12. Apa tujuan dari slogan *The Spirit of Harmony*?
13. Apakah ada simbol peninggalan Sunan Bonang yang berkaitan dengan upayanya membangun harmoni umat beragama di kota Tuban?
14. Apa saja media pembentuk kerukunan umat beragama yang ada di kota Tuban?
15. Apa makna yang terkandung dalam peninggalan Sunan Bonang tersebut?

Lampiran II

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Usia	Agama
1	Drs. KH. Ahmad Mudzir, M.Si	Ketua Umum FKUB Kota Tuban dan Kepala Yayasan Mabarrot Sunan Bonang Tuban	58 Tahun	Islam
2	Jamal Ghofir, S.Sos,I.,M.Si	Wakil Bendahara FKUB Tuban	35 Tahun	Islam
3	Drs, Achmad Badrus Sholeh, MA	Plt. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Tuban	67 Tahun	Islam
4	Drs. Khusnul Yaqin	Kepala Bidang Agama dan Budaya Kantor Kesbangpol Kot Tuban	50 Tahun	Islam
5	Roni Firman Firdaus, SS	Bidang Edukatif Museum Kambang Putih Tuban	33 Tahun	Islam
6	Pendeta Heri	Anggota FKUB Kota Tuban dan Tokoh Kristen di Kecamatan Tuban, Kota Tuban	40 Tahun	Kristen
7	Santi Puji Rahayu	Kepala Museum Kambang Putih Tuban	41 Tahun	Islam
8	Bapak Anton	Anggota FKUB Kota Tuban dan Tokoh Umat Tridarma di Kota Tuban	40 Tahun	Khonghucu

Lampiran III

DOKUMEN PENELITIAN

Kegiatan Jalan Sehat Kerukunan Umat Beragama Oleh Kemenag Tuban
15 Desember 2016



FOTO WAWANCARA

Bersama Drs. KH. Ahmad Muzdir, M.Si
(Ketua Umum FKUB Kota Tuban)



Bersama Drs. Khusnul Yaqin
(Kepala Bidang Agama dan
Budaya Kesbangpol Tuban)



Bersama Drs. Achmad Badrus Sholeh, MA
(Plt. Kepala Kantor Kemenag Kota Tuban)



Bersama Jamal Ghofir, S.Sos,I.,M.Si
(Wakil Bendahara FKUB Kota Tuban)



Bersama Roni Firman Firdaus, SS
(Kepala Bidang Edukatif Museum Kambang Putih Tuban) di depan Kalpataru



Foto Wajah Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban

Foto satu dinding Gereja dan masjid
Baiturakhim di Kampung Kingking
Kec. Tuban Kab. Tuban



Klenteng tertua di kota Tuban berada di
komplek pantai boom Tuban



Gereja GKI, Berada di Komplek Pantai Boom Tuban



Musholla dan Lembaga TPQ, Berada di Komplek Pantai Boom Tuban



Foto Pintu Masuk Komplek Pantai Boom Tuban



Yayasan dan Ponpes Az-Zubaidiyah, Berada di Desa Kingking, Kec. Tuban, Kab. Tuban.



Masjid Besar Baiturrakhim, satu dinding dengan Gereja, di Desa Kingking, Kec. Tuban, Kab. Tuban





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. 55281
Telepon 0274 – 512156 Fak. 0274 – 43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B- 197 /Un.02/DU.I/PG.00/ 01 /2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I
NIM : 1520510096
Jurusan /Semester : Studi Agama dan Resolusi Konflik / III (Tiga)
Tempat/Tanggal lahir : Lamongan, 07 Juni 1993
Alamat Asal : Desa Kemantren, Rt. 04, Rw. 02, Kec. Paciran, Kab. Lamongan

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan tugas akhir Tesis dengan :

Obyek : **POTRET TRILOGI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
DI KOTA TUBAN**

Tempat : Wilayah Tuban
Tanggal : 1 Februari s/d 20 Juni 2017
Metode pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 05 Januari 2017

Yang bertugas

Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I
NIM: 1520510096



Wakil Dekan
Bidang Akademik

Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag.

Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal	Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal
Kepala 	Kepala



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 05 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/ 0079/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Timur
Up.Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur

Di

SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Nomor : B- 197/ Un.02/ DU/ PG.00/ 01/2017
Tanggal : 05 Januari 2016
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : "POTRET TRILOGI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA TUBAN " kepada :

Nama : MOH. KHOIRUL FATIH, S.Th.I
Nim : 1520510096
No. HP/Identitas : 0858/79990429/ 3524140706930009
Prodi/Jurusan : Magister S2 Agama Dan Resolusi Konflik
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Lokasi Penelitian : Wilayah Tuban, DEPAG Kota Tuban, Kesbangpol Kota
Tuban, Lembaga-lembaga Lintas Agama Kota
Tuban.Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 01 Februari 2017 s/d 20 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493

SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 1166 /209.4/2017

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 5 Januari 2017 Nomor : 074/007/Kesbangpol/2017 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Moh. Khoiril Fatih, S.Th.I

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Moh. Khoiril Fatih, S.Th.I
b. Alamat : Ds. Kemantren RT 4 RW 2 Paciran Lamongan
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Potret Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban"
b. Tujuan : Permohonan data dan wawancara
c. Bidang Penelitian : Studi Agama & Resolusi Konflik
d. Dosen Pembimbing : Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : 6 bulan
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Tuban

- Dengan ketentuan**
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
 3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 24 Januari 2017

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Drs. SUSANTO, M.Si

Pembina Tk. I

NIP. 19590803 198504 1 012

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Mastrip No. 21 A Telp. (0356) 321023
TUBAN - 62315

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/KEGIATAN

Nomor : 070 / 02 / 414.205 / 2017

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014;
 2. Peraturan Bupati Tuban Nomor 15 Tahun 2015 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tuban.
- Menimbang** :
- Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur Nomor 070/1167/209.4/2017 tanggal 24 Januari 2017 perihal Rekomendasi Penelitian/Survey/ Kegiatan atas nama Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I.

Dengan ini menyatakan memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama / NIM : **MOH. KHOIRUL FATIH, S.Th.I / 1520510096**
b. Alamat : Kemantren RT.04 RW.02, Paciran, Lamongan
c. Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
d. Fakultas /Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam / Agama dan Filsafat
e. Instansi / Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Melakukan Penelitian/Survey/Kegiatan Dengan :

- a. Judul : Potret Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban
b. Tujuan : Penyusunan Tugas Akhir (Tesis)
c. Anggota/Peserta : 1 (Satu) orang
d. Waktu : 30 Januari s.d. 31 April 2017
e. Lokasi : Kabupaten Tuban

- Dengan Ketentuan**
1. Dalam jangka waktu 1 x 24 Jam setelah tiba ditempat kegiatan, diwajibkan melapor kedatangannya kepada Camat setempat;
 2. Menjaga Tata Tertib keamanan, ketertiban, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari perbuatan – perbuatan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk;
 3. Pelaksanaan penelitian/survey/kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban;
 4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/survey/kegiatan kepada Bupati Tuban Cq. Kantor Kesbangpol Kabupaten Tuban;
 5. Dalam pelaksanaan Penelitian yang mengikutsertakan Warga Negara Asing (WNA) sebagai Tenaga Ahli / Petugas Lapangan supaya melaporkan kepada Kepala Kepolisian Resort Tuban;
 6. Rekomendasi ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tuban, 30 Januari 2017

a.n KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN TUBAN
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

RARIN SURYANI, SE

Penata Tingkat I

NIP. 19661217 198602 2 002

TEMBUSAN Kepada :

1. Yth. Kepala Kepolisian Resort Tuban
2. Yth. Komandan KODIM 0811 Tuban
3. Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tuban
4. Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Tuban
5. Yth. Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tuban
6. Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur
7. Yang Bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I
TTL : Lamongan, 07 Juni 1993
Alamat Rumah : Jl. Cinde Amoh, Desa Kemantren Rt. 04 Rw.02,
Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan
Email : Khoirulfatih12@gmail.com
Nama Ayah : Tarsiman
Nama Ibu : Hidayati
Nama Istri : Qurrotul Ainah, S.Kom.I

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Tarbiyatus Shibyan, Lamongan (1999-2005)
- b. MTS Tarbiyatut Tholabah, Lamongan (2005-2008)
- c. MA Tarbiyatut Tholabah, Lamongan (2008-2011)
- d. S1 Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)
- e. S2 (Magister) Studi Agama dan Resolusi Konflik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2015-2017)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah MI Tarbiyatus Shibyan (1999-2005)
- b. TPQ Masjid Al-Abror Desa Kemantren, Kec. Paciran, Kab. Lamongan (2005-2008)
- c. Kajian Filsafat Islam Pondok Mahasiswa Murtadha Murtadhahari, Kaliurang, Yogyakarta (2012-2013)

C. Prestasi/Penghargaan

1. Penghargaan Wisudawan/Wisudawati berpredikat Cumlaude, tercepat tingkat Prodi Perbandingan Agama tahun akademik 2014/2015, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Pengalaman Organisasi

1. Humas UKM Pencak Silat Cepedi UIN Sunan Kalijaga (2011-2013)

2. Bidang Loby dan Konsolidasi UKM Karate UIN Sunan Kalijaga (2012-2013)
3. IPNU dan Pemuda Ansor Desa Kemantren, Kec. Paciran, Kab. Lamongan (2010-2016)
4. Dewan Harian PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2014).
5. Ketua di Panguyuban @POKER_YO (Alumni Ponpes Tarbiyatut Tholabah di Yogyakarta) periode (2012-2014)
6. ISMALA (Ikatan Mahasiswa Lamongan di Yogyakarta) (2012-2015).
7. Aktivistis FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) D.I.Yogyakarta (2012-2016).
8. Aktivistis DIAN Interfidei (*Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia*) D.I.Yogyakarta (2012-2016).

E. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Moh. Khoirul Fatih, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengantar Memahami Agama-Agama Besar di Indonesia* di terbitkan oleh Titah Surga di Yogyakarta tahun 2016.
2. Artikel/Jurnal
 - a. Judul Artikel “Dialog Dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Dalam Pemikiran A. Mukti Ali” dimuat dalam Jurnal Religi: Studi Agama-Agama Laboratorium Agama dan Budaya, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta edisi tahun 2017.
3. Penelitian
 - a. Fungsi dan Makna Tradisi Penyambutan Imlek di Klenteng Fuk Ling Miao, Gondomanan, Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Yogyakarta, 20 April 2017

Moh. Khoirul Fatih, S.Th.I